

Manajemen Program Kelas Unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI

Mohammad Ikhsanul Hakim¹, Dety Mulyanti²
Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Sangga Buana
Email: ikhsan.nizar88@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang manajemen program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang memainkan peran penting dalam peningkatan mutu, efisiensi dan efektifitas, dan relevansi pendidikan. Kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI menawarkan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan bakat khusus untuk memaksimalkan potensi mereka. Fungsi manajemen program dilaksanakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Implikasi manajemen program kelas unggulan di SMP Laboratorium UPI dapat meningkatkan reputasi sekolah, menarik buat orang tua dan peserta didik yang berprestasi.

Kata Kunci: manajemen, kelas unggulan, upi

Abstract

This article describes the management of the superior classroom program at the UPI Pilot Laboratory Junior High School which plays an important role in improving the quality, efficiency and effectiveness, and relevance of education. The flagship class at the UPI Pilot Laboratory Junior High School offers students who have special academic abilities and talents to maximize their potential. The program management function is carried out, namely planning, organizing, implementing and evaluating. The implications of the management of the superior classroom program at UPI Laboratory Junior High School can improve the school's reputation, attractive to parents and outstanding students.

Keywords: management, flagship clas, upi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju dan sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan menuntut kita untuk terus berinovasi, salah satunya dibidang pendidikan (Maritsa et al., 2021). Inovasi terjadi untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu maupun kelompok dapat berupa ide, gagasan, praktik atau benda yang disadari dan diterima sebagai hal baru serta dapat diadopsi oleh Masyarakat (Harahap et al., 2022). Peningkatan mutu, efisiensi dan efektifitas, dan relevansi pendidikan adalah tujuan dari inovasi ini (Anggal et al., 2020). SMP Laboratorium Percontohan UPI berusaha memberikan inovasi dengan berbagai program unggulan dengan tujuan unik untuk setiap program.

Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan unggul dalam segala aspek serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003). Dengan dasar tersebut maka setiap sekolah membuat targetan-targetan untuk berinovasi mengembangkan pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sangat umum bahwa istilah "unggul", seperti halnya yang digunakan dalam istilah seperti "sekolah unggulan", "bibit unggulan", "produk unggulan", dan sebagainya, mengandung nilai-nilai positif "tertentu" tanpa perlu atau keinginan untuk mengetahui, apalagi memahami, bagaimana sesungguhnya kelekatan nilai-nilai "tertentu" dalam konteks ini. Sebaliknya, orang yang lebih cerdas mungkin akan segera mempertanyakan "nilai unggul". Mereka dapat bertanya, misalnya, "apa yang unggul" atau "bagaimana bentuk sesungguhnya dari keunggulan". Parameter pokok keberadaan—dikenal dalam bidang ilmu sebagai ontologi, epistemologi, dan aksiologi—akan menjadi kunci untuk menjawab substansi pertanyaan. Program Unggulan adalah kumpulan tindakan yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Program kelas unggulan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pendidikan yang lebih khusus dan intensif kepada peserta didik berpotensi tinggi. Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) telah menerapkan program ini sebagai salah satu langkah strategis untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Langkah dalam penulisan literatur review ini diawali dengan pemilihan topik. Melakukan penelusuran pustaka atau sumber untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari database Google Scholar, CINAHL, Proquest, Ebsco, atau Perpustakaan Nasional. Menentukan keyword atau kata kunci untuk pencarian jurnal. Setelah data terkumpul kemudian diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Program Kelas Unggulan

Kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI menawarkan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan bakat khusus untuk memaksimalkan potensi mereka. Program ini memiliki kurikulum yang lebih kompleks dan menantang dibandingkan dengan kelas biasa, dan didukung oleh tenaga pengajar yang berpengalaman dan berkualitas. menurut penelitian yang dilakukan oleh Clark (2013), memiliki kemampuan untuk

meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang kompetitif dan menyenangkan yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil terbaik. Keberhasilan program didasarkan pada bagaimana fungsi manajemen program dilaksanakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut harus berfungsi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan program. Hal serupa juga terjadi pada pelaksanaan program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

1. Perencanaan

Program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI terdiri dari 2 program kelas yaitu : kelas dwibahasa (*bilingual*) dan kelas tauhid. Program kelas unggulan ini dirancang untuk memenuhi tuntutan pasar masyarakat dan memenuhi potensi peserta didik yang berbeda-beda. Akibatnya, banyak keluarga mendaftarkan anak mereka di sekolah ini. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Ibrahim Bafadal dalam teori yang menyebutkan bahwa Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua tugas dan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Manajemen program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI melibatkan beberapa langkah strategis pada perencanaan , antara lain:

- a. Seleksi Peserta Didik : di SMP Laboratorium Percontohan UPI, proses sistematis dan menyeluruh digunakan untuk memilih peserta didik untuk kelas unggulan untuk memastikan bahwa hanya peserta didik yang memiliki bakat dan potensi akademik yang tepat yang dipilih.
- b. Kurikulum: Kurikulum kelas unggulan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kurikulum ini juga mencakup pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), keduanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Kelas Dwibahasa (*Bilingual*) menggunakan kurikulum 2013 dengan penambahan penguasaan bahasa Inggris (*English Plus*) yang bekerjasama dengan Balai Bahasa UPI. Untuk pengembangan pembelajaran Dwibahasa (*Bilingual*) dikonsentrasikan pada mata pelajaran matematika dan IPA pada kelas ini juga terdapat muatan lokal daerah dan ditambah dengan Bahasa Jepang, Baca Tulis Al-Quran serta pengembangan diri. Output dari program ini diharapkan : 1) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulis. Kemampuan tersebut meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). 2) Mampu menguasai mata pelajaran bilingual dengan menggunakan 2 bahasa dengan baik. 3) Prestasi akademik yang baik. Kelas Tauhid menggunakan kurikulum 2013 dengan dikolaborasikan dengan kurikulum keagamaan (*diniyah*) yang bekerjasama dengan Daarut Tauhiid. Pada kelas ini juga terdapat muatan lokal daerah dan ditambah dengan Bahasa Jepang serta pengembangan diri sekolah. Output dari program ini diharapkan : 1) Salimul Aqidah (aqidah yang kuat), 2) Salimul Ibadah (ibadah yang baik dan benar), 3) Matinul Khuluq (akhlak yang baik dan kuat), 4) Tahfidzul Quran (minimal Hafal juz 30), 5) Prestasi Akademik yang baik.
- c. Pembinaan Guru: Guru yang mengajar di kelas unggulan diberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Untuk guru kelas dwibahasa diberikan bimbingan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Menurut laporan dari Guskey (2000), pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan berdampak positif pada prestasi peserta didik. Salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan akademik yang diharapkan adalah pembinaan guru di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Pembinaan ini dirancang secara menyeluruh untuk memastikan bahwa

para guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif dan untuk mendukung perkembangan optimal potensi peserta didik.

- d. Evaluasi dan Monitoring: evaluasi dan monitoring adalah bagian penting dari keberhasilan program unggulan. Proses ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja program, menemukan area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Di SMP Laboratorium Percontohan UPI, evaluasi dan pengawasan program unggulan yaitu : 1) Pengumpulan Data, 2) Umpan Balik dari Peserta didik dan Orang Tua, 3) Observasi Kelas, 4) Evaluasi Guru, 5) Analisis Data dan Pelaporan, 6) Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan.

Dalam perencanaan program kelas unggulan ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah terutama Kurikulum, Koordinator masing-masing program kelas unggulan, serta perwakilan dari guru. Sedangkan anggaran kegiatan program kelas unggulan ini dibiayai dari peserta didik sendiri yang sudah termasuk dalam biaya bulanan yang dibayarkan oleh peserta didik setiap bulan.

2. Pengorganisasian

Sumber daya yang berkompeten diperlukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI untuk kelancaran dan kesuksesan program kelas unggulan. Struktur organisasi program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI terdiri dari Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai Ketua Program, Koordinator Kelas Dwi Bahasa dan Tauhid, Sekretaris dan Bendahara. Hal ini sebagaimana yang sebutkan oleh Nanang Fattah dalam teori bahwa pengorganisasian sebagai proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang, sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. pendidik program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI adalah mereka yang benar-benar ahli dalam bidang mereka.

Untuk peengorganisasian peserta didik kelas unggulan SMP Laboratorium Percontohan UPI melakukan seleksi saat penerimaan peserta didik baru. Langkah-langkah dalam proses seleksi: 1) Pendaftaran dan Administrasi Awal : Sekolah telah membuat pengumuman tentang pembukaan pendaftaran kelas unggulan di berbagai media, termasuk papan pengumuman sekolah, situs web resmi sekolah, dan media sosial. Data pribadi, riwayat pendidikan, dan informasi tambahan tentang prestasi akademik dan non-akademik dimasukkan ke dalam formulir pendaftaran yang dipenuhi oleh calon peserta didik dan orang tua. 2) Seleksi Administratif : Tim seleksi memverifikasi dokumen pendaftaran untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah lengkap dan benar. Pada tahap ini, calon peserta didik yang tidak memenuhi persyaratan minimum, seperti nilai rata-rata rapor atau prestasi tertentu, akan dieliminasi. 3) Tes Akademik : Tes akademik mencakup literasi, numerasi dan tes Bahasa Inggris untuk kelas dwibahasa serta tes membaca dan menghafal quran untuk kelas tauhid. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan akademik dasar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tes akademik dilaksanakan di sekolah dengan pengawasan ketat untuk menjaga integritas hasil tes. 3) Wawancara : Wawancara dilakukan oleh tim yang terdiri dari guru BK dan Tim untuk mengetahui minat, motivasi, dan komitmen peserta didik terhadap program kelas unggulan. Orang tua atau wali peserta didik juga diwawancarai untuk mengetahui apakah mereka mendukung peserta didik dan bagaimana komitmen yang diperlukan untuk program kelas unggulan. 4) Penilaian dan Pengumuman : Tim seleksi mengumpulkan dan menganalisis hasil tes akademik, tes bakat dan minat, dan wawancara dari setiap tahap seleksi. Papan pengumuman dan situs resmi sekolah menggunakan pengumuman tentang daftar peserta didik yang lolos seleksi. peserta didik yang diterima juga akan diberikan surat pemberitahuan resmi.

5) Orientasi dan Penerimaan : peserta didik yang dipilih harus mengikuti program orientasi untuk diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, kurikulum kelas unggulan, dan peraturan yang berlaku. Setelah program orientasi, peserta didik dan orang tua menandatangani perjanjian yang menunjukkan komitmen mereka untuk mengikuti program kelas unggulan sesuai dengan peraturan sekolah. Adapun untuk sarana prasarana program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI yaitu disediakan oleh sekolah dan swadaya orangtua/wali peserta didik melalui biaya bulanan yang dibayarkan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program merupakan hal yang sangat penting dalam Manajemen (Angelina & Karwanto, 2021). Program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI dilaksanakan oleh guru sebagai motor utama yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Tahap pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Sesuai teori yang diungkapkan oleh Rusman bahwa Pelaksanaan pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam tahap pendahuluan atau sebelum pengajaran, SMP Laboratorium merancang program tahunan, program semester, tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap pelaksanaan pengajaran, guru SMP Laboratorium Percontohan UPI melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan tahap terakhir adalah guru SMP Laboratorium Percontohan UPI melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut teori Kompri, beberapa kegiatan terjadi setelah mengajar, seperti menilai pekerjaan peserta didik, membuat persiapan untuk pertemuan berikutnya, dan mengevaluasi kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang setiap hari berjalan dari senin-jumat dari pukul 07.15 -14.30. Pembelajarannya disesuaikan dengan materi masing-masing program kelas unggulan yang telah disusun sebelumnya. Adapun jadwal yang ditambahkan pada kelas dwibahasa yaitu setiap hari senin dan kamis 07.15 s.d. 08.10 pembelajaran English plus yang merupakan pelajaran untuk memperkuat kemampuan Bahasa Inggris peserta didik dan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan program pembiasaan dwibahasa setiap peserta didik dituntut untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia-bahasa Inggris setiap hari dengan sesamanya ataupun dengan guru pada hari tertentu. Selain itu juga untuk program kelas tauhid setiap senin-kamis 07.15-09.50 diisi dengan pembiasaan pagi (shadaqah, dzikir al-ma'tsurat dan shalat dhuha, halaqah Al-Qur'an (Tahfidz, tahsin dan Muroja'ah), pembiasaan tilawah di awal setiap pelajaran, Shalat dzuhur berjamaah, laporan Mutaba'ah Yaumiyah, Pembiasaan sore (evaluasi MY & dzikir al'maturat), pengaplikasian budaya BRTT, Muhadharah, ekskul panahan, ekskul berkuda, tasmii' hafalan al-qur'an, tahfidz camp/karantina, buka puasa bersama (shaum sunnah) dan tabungan qurban.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam manajemen program kelas unggulan. Menurut Ngalim Purwanto, evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa baik tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik (Mahirah, 2017). Evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan sistematis yang digunakan untuk menentukan dan menentukan seberapa baik peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. SMP Laboratorium Percontohan UPI melakukan evaluasi terprogram (penilaian tengah semester, akhir semester) dan evaluasi tidak terprogram (penilaian koordinator program kelas unggulan). Melihat jenis evaluasi yang digunakan di SMP Laboratorium Percontohan UPI, evaluasi formatif dan sumatif digunakan. Evaluasi

formatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu memperbaiki program, dan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai manfaat dari suatu program sehingga hasilnya memungkinkan untuk memutuskan apakah program tertentu harus diteruskan atau dihentikan.

Analisis di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan citra madrasah di Laboratorium Percontohan SMP UPI, manajemen program kelas unggulan menerapkan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Perencanaan terdiri dari tujuan, program dan anggaran
2. Pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pendidik, peserta didik, materi, sarana prasarana dan biaya
3. Pelaksanaan terdiri dari pendahuluan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran
4. Evaluasi terdiri dari evaluasi formatif, sumatif berupa tes dan non tes

Tantangan dan kendala dalam manajemen Program Kelas Unggulan

Implementasi program kelas unggulan SMP Laboratorium Percontohan UPI tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi seperti: 1) Ada kemungkinan bahwa jumlah guru berkualitas tinggi dan fasilitas pembelajaran yang terbatas akan menjadi hambatan. Sekolah harus bekerja sama dengan yayasan yang menaungi ataupun pemerintah dan institusi pendidikan lain untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. 2) Program kelas unggulan dapat membedakan peserta didik kelas reguler dari peserta didik kelas unggulan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang melalui program pendukung dan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif. Adapun kendala yang mungkin dihadapi diantaranya :

1. Tahap perencanaan : Menyusun anggaran yang sesuai kebutuhan merupakan tantangan tersendiri bisa saja menjadi kendala karena kurangnya biaya anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang disiapkan.
2. Pengorganisasian : 1) Kurikulum khusus untuk program kelas unggulan belum ada; 2) Jam pembelajaran yang dialokasikan khusus untuk program kelas unggulan; dan 3) Tidak ada tenaga pendidik yang sesuai untuk program kelas unggulan.
3. Pelaksanaan : terbentur dengan kepentingan lain yang tidak sejalan dengan program (berbenturan jadwal), sarana prasarana yang belum lengkap tidak dapat segera dipenuhi, pendidik yang belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran sesuai program kelas unggulan.
4. Evaluasi : kurangnya data yang valid dan reliabel, keterbatasan sumber daya yang berpengalaman dan terlatih dalam melakukan evaluasi

Implikasi Manajemen Program Kelas Unggulan

Manajemen program kelas unggulan meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan profesional guru, persepsi sekolah yang lebih baik, pengelolaan sumber daya, evaluasi dan akuntabilitas, pemerataan dan inklusi, kepuasan peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Program kelas unggulan seringkali mendorong standar pengajaran yang lebih tinggi, penggunaan metode inovatif, dan hasil belajar yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang terlibat dalam program ini biasanya mendapat pelatihan tambahan, meningkatkan kemampuan mereka dan mendorong mereka untuk melakukannya. Selain itu, reputasi sekolah cenderung meningkat, menarik orang tua dan peserta didik berprestasi. Namun, metode tambahan untuk memastikan bahwa peserta didik di

kelas reguler dan kelas unggulan sama, karena ada risiko perbedaan. Dari segi sumber daya, program ini membutuhkan anggaran tambahan dan fasilitas tambahan, yang perlu dikelola dengan baik. Evaluasi berkelanjutan dan akuntabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa program mencapai tujuan mereka dan mencapai hasil yang diharapkan. Terakhir, peserta didik yang mengikuti program unggulan cenderung lebih termotivasi dan didukung dalam pengembangan mereka secara keseluruhan, yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional. Ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik sangat penting untuk memaksimalkan manfaat program kelas unggulan dan memastikan bahwa semua peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil deskripsi diatas dapat diberika kesimpulan terkait manajemen program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI : Di SMP Laboratorium Percontohan UPI, manajemen program kelas unggulan menerapkan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup tujuan, program, dan anggaran. Pengorganisasian mencakup struktur organisasi, guru, peserta didik, materi, sarana, dan biaya. Proses pelaksanaan mencakup persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara formatif, sumatif, test, dan non-test. Penyelenggaraan program kelas unggulan di SMP Laboratorium Percontohan UPI menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Hal tersebut antara lain perlunya guru yang berkualitas dan fasilitas pembelajaran yang memadai, perlunya kerjasama antara sekolah dengan pemerintah atau lembaga pendidikan lainnya, dan perlunya pengawasan rutin dari guru. Penting untuk memastikan bahwa semua guru memiliki keterampilan yang sama untuk dikembangkan melalui program pembelajaran inklusif dan kegiatan eksplorasi. Tantangan lainnya adalah alokasi anggaran yang tidak memadai, belum adanya kurikulum yang sesuai, terbatasnya kesempatan belajar, dan pelatihan guru yang tidak memadai. Selain itu, program ini menghadapi tantangan berupa aspek-aspek lain yang tidak selaras dengan program, peluang pembelajaran jangka pendek, dan kurangnya pelatihan guru. Terakhir, program ini menghadapi tantangan berupa data yang valid dan reliabel, terbatasnya akses terhadap sumber daya, dan evaluasi yang tidak memadai. Implikasi manajemen program kelas unggulan di SMP Laboratorium UPI dapat meningkatkan reputasi sekolah, menarik buat orang tua dan peserta didik yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, J. M., & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01).
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Harahap, K., Sukma, D., & Lubis, S. A. (2022). PERANAN MANAJEMEN INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PENDIDIKAN DI SALAH SATU SEKOLAH SMP SWASTA KOTA TEBING TINGGI. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi*, 2(1), 82–90.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. 1–31.

- Clark, T. (2013). *Gifted Education: The State of the Art*. New York: Routledge.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 42.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 71.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2002.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.